

**STUDI TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) TERPADU DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
AMANAH JUWIRING TAHUN PELAJARAN 2007/2008**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Pendidikan Agama Islam**

oleh

SRIYANTA

NIM : G.000060087

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2008**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dengan berbagai macam faktor yang telah dirumuskan adalah sesuatu yang mutlak diadakan di sekolah, yang mana ia sebagai lembaga pendidikan formal. Manakala proses pembelajaran dengan berbagai macam faktor tersebut diperhatikan, maka hasil pembelajaran akan sangat baik dan belajar menjadi sesuatu yang menyenangkan bagi peserta didik. Oleh sebab itu sekolah dituntut untuk mengembangkan metode pembelajaran yang mampu membuat para peserta didik lebih aktif. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang bisa mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. (Hisyam, 2002: 12).

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha-usaha yang sistimatis dan pragmatis dalam membantu anak didik, agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. (H. Zuhairini, 1983: 27). Dan di sekolah, Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak mungkin dipisahkan dari proses pembelajaran manakala sekolah tersebut menginginkan tujuan PAI bisa dicapai dengan baik. Muhaimin mengatakan bahwa pembelajaran PAI adalah upaya membuat peserta didik dapat belajar dan tertarik untuk terus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan. (Muhaimin, 2004: 183). Maka dapat dimengerti beberapa hal didalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) diantaranya, yaitu : 1) PAI sebagai usaha sadar berupa kegiatan bimbingan

yang dilakukan secara berencana berdasarkan tujuan yang dicapai, 2) peserta didik sebagai sasaran mencapai tujuan yaitu peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam, 3) kegiatan pembelajaran PAI hendaknya diarahkan pada pencapaian tujuan dari peserta didik, disamping membentuk kesalehan atau kualitas pribadi maupun sosial. (Muhaimin,2004: 76).

Akan tetapi yang menjadi permasalahan dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam (PAI) pada saat ini yaitu pada jenjang pendidikan yang masih bersifat tradisional, yang mana proses pembelajaran ini cenderung lebih menekankan aspek kognitif, yaitu tanggung jawab sekolah hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didik dengan cara mempersiapkan mereka agar berhasil di dalam menempuh ujian akhir. Dan dalam hal ini mereka lakukan tanpa memperhatikan segi pembentukan kepribadian, kejiwaan, kemasyarakatan, fisik dan mental pada anak didik.

Sedangkan kita ketahui bahwa yang menjadi tuntutan pada zaman modern sekarang ini adalah materi apa yang dapat memenuhi sifat-sifat kesatuan, keutuhan, menyeluruh, berkesinambungan dan kontinyu serta memenuhi kebutuhan para peserta didik, masyarakat, pasar dan mengembangkan IPTEK. Di dalam kurikulum atau materi yang diajarkan masih terkesan terpisah atau pecah-pecah antara ilmu umum dan ilmu agama. Padahal di dalam Islam, ilmu itu bagian esensial atau kehakikian dari agama dan seharusnya ilmu-ilmu umum itu bersumber dari nilai-nilai agama serta berkembang dalam kandungan agama. Adanya dikotomi tersebut mengakibatkan materi ajar hanya dapat mengembangkan kecerdasan intelektual dan tidak menyentuh pengembangan

kecerdasan emosi dan spiritual. (Mastuhu, 2003: 38-39). Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran terpadu yang berkaitan dengan pendidikan Agama Islam (PAI) atau dengan kata lain pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) terpadu.

Ahmad Agus Sofyan mengatakan bahwa pembelajaran PAI terpadu yaitu suatu proses pembelajaran yang mengintegrasikan PAI itu sendiri dengan pendidikan umum, di samping memaksimalkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor, serta keterlibatan keluarga dan masyarakat di dalam penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah untuk mencapai tujuan secara optimal. (Ahmad, 1995: 14).

Di dalam proses pembelajaran PAI terpadu juga dapat dilihat dari model pendidikannya yang menggunakan sistem *Full Day School* atau *Semi Full Day School*, yang mana sistem tersebut mempertimbangkan dua hal yaitu : 1) pertimbangan akademis, dasar utamanya yaitu beban materi yang harus dikuasai anak didik relatif lebih banyak daripada sekolah biasa, sehingga penerapannya membutuhkan waktu lebih banyak dan penataan serta pengembangan kurikulumnya lebih luas dan khas, 2) adanya tuntutan masyarakat yang menginginkan pendidikan yang berkualitas dan komperhensif, sehingga dalam hal ini menunjukkan bahwa keterpaduan antara sekolah, keluarga dan masyarakat sangat mempengaruhi keberhasilan di dalam pencapaian tujuan pendidikan di samping itu juga dapat menyatukan aspek *afektif*, *kognitif*, dan *psikomotor* di dalam proses pembelajaran.

Dengan penerapan sistem tersebut, maka sekolah dengan lebih leluasa dapat mengembangkan program pendidikan yang lebih inovatif dan variatif serta sesuai dengan kebutuhan anak dan orang tua.

Diantara sekolah-sekolah yang menawarkan model pembelajaran PAI Terpadu adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Amanah, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Amanah adalah Lembaga Pendidikan Islam yang menggabungkan Kurikulum Departemen Agama (Depag) dan Departemen Pendidikan Nasional (Diknas) dan pengembangan diri/ ketrampilan dengan sistem *Semi Full Day*, yang dengan sistem ini akan dapat memberikan peluang tersalurnya *Spiritual Quotient (SQ)*, *Intelligent Quotient (IQ)* dan *Emotional Quotient (EQ)*.

Bentuk dari keterpaduan yang lain, yaitu keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di SDIT Amanah yaitu dengan mengadakan komunikasi yang diadakan secara rutin baik tertulis maupun lisan setiap hari untuk mengetahui perkembangan dari peserta didik. Bagi penulis model pembelajaran seperti ini sangat menarik untuk diteliti, maka dari itu kami akan melakukan penelitian tentang “STUDI TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN PAI TERPADU DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) AMANAH JUWIRING KLATEN TAHUN AJARAN 2007/2008”.

B. Penegasan Istilah

Agar judul skripsi ini dapat dipahami dengan jelas, penulis perlu menjelaskan terlebih dahulu mengenai arti yang terkandung dalam judul skripsi ini, sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam memahaminya.

Adapun istilah-istilah tersebut :

1. Studi

Studi adalah pendidikan; pelajaran; penyelidikan (Wati, 2005: 437).

2. Model

Model adalah bentuk model: bentuk rupa; bentuk; contoh, (Wati, 2005: 297).

3. Pembelajaran

Proses belajar yang dilakukan oleh guru melalui perencanaan pelaksanaan kegiatan, sampai pada evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi yang *Edukatif* (kepengajaran) untuk mencapai tujuan tertentu yaitu mengajar. (Suryo, 1995: 56).

4. PAI

Kepanjangan dari Pendidikan Agama Islam, pengertiannya : Usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam (H. Zuhairini, 1983: 27).

5. PAI Terpadu

Proses pembelajaran yang dapat dilihat dari keterpaduan antara kurikulum pendidikan Islam dengan pendidikan umum serta keterpaduan antara kerjasama antara sekolah, keluarga, serta masyarakat.

Jadi yang dimaksud dengan studi terhadap model pembelajaran PAI terpadu adalah penyelidikan suatu model pembelajaran yang ada keterpaduan kurikulum pendidikan agama Islam dengan kurikulum pendidikan umum, keterlibatan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, mencakup juga

keterpaduan aspek belajar mengajar secara seimbang dan utuh antara ranah *kognitif, afektif* serta *psikomotorik*.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai pokok bahasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran PAI Terpadu di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Amanah Juwiring, Klaten ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PAI Terpadu tersebut ?
3. Bagaimanakah evaluasi dalam kegiatan itu ?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Mendiskripsikan perencanaan pembelajaran PAI Terpadu di SDIT Amanah, Juwiring, Klaten.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan PAI Terpadu di SDIT Amanah, Juwiring, Klaten.
- c. Mendeskripsikan evaluasi PAI Terpadu di SDIT Amanah, Juwiring, Klaten.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan masukan kepada SDIT Amanah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajarannya.
- b. Memberikan masukan kepada praktisi pendidikan dalam merekonstruksi konsep pendidikan Islam yang telah dibangun selama ini.
- c. Memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Agar tidak terjadi kesamaan dalam rencana penulisan skripsi ini dengan skripsi yang terdahulu serta perbedaannya, maka penulis akan memaparkan skripsi terdahulu yang pokok bahasannya relevan dengan rencana penulisan skripsi ini adalah :

1. Setyo Widodo (STAIM, 2003) dengan judul "*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMU Muhammadiyah 18 Ceper Klaten*" ia mengatakan bahwa keberhasilan di dalam pembelajaran harus dimulai dari persiapan kurikulum, metode yang tepat, serta terjadi interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa dan terpenuhinya unsur-unsur CBSA. Di dalam penelitian ini, belum dibahas masalah sistem evaluasi yang digunakan.
2. Endrati Satiti Hati (STAIN, 2003) dengan judul "*Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Madinah Sukoharjo (Studi Materi dan Metode)*" dalam skripsi ini ia menyimpulkan bahwa : dalam hal materi dan metode pendidikan agama Islam untuk usia

anak-anak dibutuhkan sebuah materi dan metode yang menyenangkan sesuai dengan usia anak-anak sekolah dasar, maka apabila materi dan metode dalam pembelajaran kurang tepat akan memberikan dampak yang buruk bahkan fatal untuk perkembangan anak selanjutnya.

3. Agus Purwanto (UMS, 2006) dengan judul "*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Risalah Laweyan Surakarta (Studi Tentang Proses masalah yang dihadapi dan pemecahannya)*", ia menyatakan bahwa :

Yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam ada 3, diantaranya :

- a. Kondisi pembelajaran agama Islam merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam peningkatan hasil pembelajaran PAI.
- b. Metode pembelajaran PAI yaitu sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran PAI yang berada pada kondisi tertentu.
- c. Hasil pembelajaran PAI adalah mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran PAI di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda.

Berdasarkan pada beberapa penelitian yang telah penulis paparkan di atas, maka belum ada yang meneliti tentang Studi terhadap Model Pembelajaran PAI Terpadu di SDIT Amanah Juwiring, Klaten Tahun Ajaran 2007/2008, maka dari itu masalah di atas perlu diteliti.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode deskriptif (*Discriptive Method*) yang bertujuan untuk membuat penginderaan (deskripsi) secara sistematis faktual, dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. (Sumadi, 2002: 18).

2. Bentuk Penelitian

Berpijak pada masalah yang dirumuskan dan dipaparkan pada bagian terdahulu, penelitian ini akan menekankan pada peranan informasi yang rinci sehingga bentuk penelitian kualitatif yang mengacu pada penelitian deskriptif.

Dasar pertimbangan utama yang dipergunakan adalah karena data yang akan dibutuhkan penelitian ini adalah dalam bentuk verbal atau cerita kata, bukan data yang terwujud angka-angka sebagaimana diperlukan pada penelitian kuantitatif.

3. Subyek dan Tempat Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber untuk mendapatkan keterangan dalam penelitian. Subyek penelitian berarti orang atau siapa saja yang menjadi sumber penelitian ini akan menetapkan tokoh sekolah (*Key Informan*) di sekolah ini yaitu Kepala Sekolah SDIT Amanah Juwiring Klaten yang sekaligus kepala urusan kurikulum yang dianggap paling mengetahui pembelajaran PAI Terpadu. Sebagai faktor pendukung, penulis akan mengadakan wawancara dengan guru kelas, guru mapel dan beberapa siswa.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDIT Amanah Juwiring Klaten.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 1989: 102), sedangkan yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SDIT yang saat ini baru 3 kelas yaitu kelas 1 sampai 3, yang berjumlah 49 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang diselidiki Arikunto (1989: 104) dan yang akan menjadi sampel pada penelitian ini adalah kelas 3 SDIT Amanah. Pengambilan sampel ini dengan alasan karena kelas 3 adalah kelas yang paling tertinggi, dengan demikian siswa-siswinya sudah dimungkinkan lebih bisa mengikuti proses pembelajaran yang aktif bila dibandingkan dengan kelas yang lain.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, maka peneliti akan menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan data yang diperlukan diantaranya :

a. Wawancara / Interview

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. (Arikunto, 1989: 126). Dalam penelitian ini akan diadakan wawancara langsung kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran dan guru kelas yang bertujuan mengetahui

pelaksanaan dan evaluasi perencanaan, digunakan dalam pembelajaran PAI Terpadu di SDIT Amanah. Sebagai pendukung informasi akan diadakan juga dengan beberapa siswa.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera pengamatan obyek penelitian secara langsung (Arikunto, 1989: 128), meliputi letak geografis dan pelaksanaan pembelajaran PAI Terpadu di SDIT Amanah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data tentang variabel meliputi catatan, surat kabar, agenda, notulen, dan lain-lain yang relevan dengan penelitian. Metode ini akan digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang letak geografis, sejarah berdirinya SDIT Amanah, pengertian visi, misi, dan ciri khas. Selanjutnya untuk mengetahui tujuan pendidikan, struktur organisasi, sarana dan prasarana serta pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI Terpadu SDIT Amanah.

6. Metode Analisis Data

Tiga alur kegiatan analisa data yang akan dilalui :

Pertama, reduksi data, suatu proses penelitian, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstaksian, dan transformasi data mentah yang berasal dari data, catatan-catatan atau rekaman di lapangan.

Kedua, penyajian data dari penyusunan data informasi sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan.

Ketiga, menarik kesimpulan atau verifikasi berdasarkan reduksi interpretasi, dan penyajian data yang dilakukan sebelumnya, kegiatan analisis data melalui tiga jalur tersebut berjalan interaktif dan siklus. (Miles, 1992: 16-19).

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I Pendahuluan, yang berisi mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teoritis PAI Terpadu, dalam bab ini akan mengemukakan beberapa teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu pengertian PAI Terpadu, Dasar dan Tujuan PAI Terpadu dan Manajemen Pembelajaran PAI Terpadu.

Bab III Gambaran Umum SDIT Amanah, dalam bab ini akan diterangkan tentang latar belakang dan sejarah berdirinya, badan pendiri, dasar pemikiran, visi, misi, letak geografisnya, struktur organisasi, keadaan guru, staf dan siswa, serta perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran PAI Terpadu.

Bab IV Analisis Pembelajaran PAI Terpadu, didalam bab ini akan dijelaskan mengenai analisis PAI Terpadu. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Bab V Penutup, dalam bab ini akan dijelaskan tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.